

ABSTRAK

Erwin Susanto : *Dakhīl al-Naqli* dalam Tafsir al-Ṭabarī (Telaah Tentang Kisah Nabi Adam As.).

Tafsir adalah ilmu untuk memahami *kitābullāh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan makna maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Sumber tafsir terbagi menjadi dua, yang pertama *al-ma'tsūr* yang layak dijadikan argumentasi dan *al-ra'yi* (pikiran) yang lurus, hasil ijtihad yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun jika penafsiran yang tidak memenuhi syarat-syarat keduanya atau memenuhi akan tetapi adanya kontradiksi yang dapat menyebabkan suatu penafsiran menjadi cacat atau disebut *dakhīl* yang menyebabkan suatu penafsiran tidak dapat diterima.

Qaṣaṣ Alquran adalah pemberitaan tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, Alquran menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona. Di antara faidah adanya penafsiran tentang *qaṣaṣ* Alquran dengan metode kritik tafsir adalah untuk memperoleh dalil yang otentik seputar *qaṣaṣ* Alquran untuk mengikis pemahaman-pemahaman yang salah terhadap teks Alquran melalui karya suatu tafsir. Dalam tafsir al-Ṭabarī terdapat riwayat-riwayat yang *da'īf*, *munkar*, dan ada juga riwayat-riwayat *isrā'iliyyāt* yang perlu diungkapkan secara detailnya menggunakan metodologi kritik tafsir dengan pendekatan deskriptif analitik, dikarenakan tafsir al-Ṭabarī tidak mencantumkan kualitas hadisnya, terlebih mengungkapkan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Adam As.

Penulis menemukan 4 bentuk *dakhīl al-naqli*. Yang pertama, bentuk *dakhīl al-naqli* yang kedua yaitu menafsirkan Alquran dengan pendapat sahabat (hadis *mauqūf*) yang tidak valid, atau sanadnya *da'īf*. Yang kedua, bentuk *dakhīl al-naqli* yang kelima yaitu menafsirkan Alquran dengan pendapat tabi'i yang tidak valid atau sanadnya *da'īf*. Yang ketiga, bentuk *dakhīl al-naqli* yang keenam yaitu menafsirkan Alquran dengan hadis mursal yang matannya mengenai *isrā'iliyyāt*. Yang keempat, bentuk *dakhīl al-naqli* yang kesembilan, yaitu menafsirkan Alquran dengan salah satu bentuk *aṣīl al-naqli* dari ketujuh bentuk *aṣīl al-naqli* yang kontradiksi berat dengan bentuk *aṣīl al-naqli* lebih kuat darinya.

Kata Kunci : *Dakhīl*, *Aṣīl*, Tafsīr al-Ṭabarī.